

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA MATERI PUISI DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE DEMONSTRASI DI KELAS V SD NEGERI  
NO. 157622 GUNUNG KELAMBU KABUPATEN  
TAPANULI TENGAH**

Oleh:

Erwin Siregar, M.Pd<sup>2)</sup>, Sabri, M.Pd<sup>2)</sup>, Valeri Arta Tambunan<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: [valerytambunan@gmail.com](mailto:valerytambunan@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 157622 Gunung Kelambu dengan menggunakan metode Demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dan menerapkan metode Demonstrasi. Penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes (pre test dan post test) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, lembar observasi aktivitas guru mengajar dan lembar observasi aktivitas siswa, untuk mengetahui kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan presentase dari penilaian hasil belajar, sikap dan aktivitas peserta didik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 157622 Gunung Kelambu yang berjumlah 26 orang. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diukur dari evaluasi siklus I, dan siklus II. Dengan nilai aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 60% dan siklus II 81,15%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dari setiap siklusnya, hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76 % dengan kategori "Rendah" Dan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 92% dengan kategori "Tinggi". Kesimpulan dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 157622 Gunung Kelambu.

**Kata Kunci: Demonstrasi, Hasil Belajar, Puisi**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang dapat membebaskan seseorang dari kebodohan dan hal-hal yang dari kebodohan tersebut, seperti kemiskinan, keterbelengguan, gampang ditipu, pola pikir sempit dan sebagainya. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas karena pendidikan

dapat mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia serta mewujudkan manusia yang terampil, potensial dan berkualitas dalam melaksanakan pembangunan demi terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu melakukan pembenahan dan pembaharuan terhadap

aspek-aspek yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan metode belajar mengajar. Aspek-aspek yang paling dominan adalah guru dan siswa. Oleh karena itu, guru sebagai sentral pengajaran harus mampu memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar baik dalam teknik pembelajaran, pemilihan metode mengajar yang tepat, strategi belajar-mengajar maupun manajemen kelas yang baik. Hal ini dipandang perlu dipahami oleh guru, karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan dan mengevaluasi bahan pelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa adalah mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi Bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.

Selain itu, tujuan umum pembelajaran sebuah Bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan

intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenai dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Indonesia pada umumnya adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi pembicaraan (yakni, sesuai dengan lawan bicara, tempat pembicaraan, dan ragam pembicaraan) dan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam Bahasa Indonesia (seperti: sesuai dengan kaidah ejaan, pengtuasi, istilah, dan tata bahasa). Jadi solusi yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi dengan menggunakan metode mengajar yang tepat yaitu metode demonstrasi.

Penerapan suatu metode mengajar harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah metode demonstrasi. Dalam metode demonstrasi diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil Observasi yang telah dilakukan pada 21 Januari 2021 di kelas V SD Negeri No.157622 Gunung Kelambu Tahun Pelajaran 2021/2022 peneliti mendapat beberapa masalah yang dimana guru hanya memakai metode ceramah dan tanya jawab saja dalam proses pembelajaran dan hasil Ulangan Harian mata pembelajaran Bahasa Indonesia masih ada siswa yang belum tuntas mencapai KKM yaitu berjumlah 15 siswa dan yang tuntas 10 siswa sedangkan nilai rata-rata kelas 67 pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan KKM yang ditetapkan di kelas V yaitu 75.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti mencoba menerapkan metode demonstrasi menurut Huda dalam Roestiyah (2008: 231) metode demonstrasi merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda

tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas V SD Negeri No.157622 Gunung Kelambu, Kabupaten Tapanuli Tengah.

## 2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipergunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 157622 Gunung Kelambu pada kelas V. SD tersebut beralamat di Desa Gunung Kelambu, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara yang rencana dilaksanakan bulan Maret 2021. Pemilihan pada kelas ini didasarkan atas pertimbangan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia rata-rata rendah atau dibawah KKM, diharapkan guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penceramatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, dimana peneliti juga berperan sebagai guru pelaksanaan tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), data penelitian akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara yaitu observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik, dan untuk hasil belajar menggunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes.

Analisis ini digunakan dengan menggunakan statistik sederhana berikut ini:

Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa dengan soal yang berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari 3 (tiga) option pilihan yang dimana jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan untuk jawaban salah diberi skor 0 (nol).

Dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar:

75( diatas KKM)

73 (dibawah KKM)

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah tuntas belajar digunakan rumus:

$$\text{PKK} = \frac{P}{N} \times 100\%$$

PKK = persen ketuntasan klasikal

P = banyak siswa yang tuntas (nilai  $\geq 71$ )

N = banyak siswa

Kategori Penilaian:

90% - 100% = Baik Sekali

80% - 89% = Baik

65% - 79% = Cukup

55% - 64% = Kurang

0% - 54% = Kurang Sekali

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II terlihat ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi

dengan menggunakan metode demonstrasi. Dimana pada siklus I setelah dilakukan tes dengan memberikan pre-tes dan post-tes berbentuk essay soal dapat terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi menghasilkan nilai rata-rata yaitu 70,3 setelah menggunakan metode demonstrasi dengan kategori “Cukup” dan untuk persentase yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 19 orang atau 76% dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang atau 24 dari 25 peserta didik. Setelah dilakukan perbaikan dari siklus I maka dapat terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Puisi dengan menggunakan metode demonstrasi menghasilkan nilai rata-rata 78,8 kategori “Baik” dan untuk persentase yang tuntas belajar 92 atau sebanyak 23 orang dan yang tidak tuntas 8% atau sebanyak 2 orang dari 25 peserta didik. Hal tersebut sudah mencapai target yang peneliti harapkan dengan kriteria ketuntasan minimal 78, karena sudah mencapai target yang diharapkan maka penelitian ini berhenti sampai dengan siklus II.

Berdasarkan penilaian observer pada siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatan hasil belajar yang terlihat selama penelitian dengan mudah dapat dilihat pada diagram hasil observasi pengajaran guru dibawah ini:

**Tabel 1. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Keterangan	Sebelum Tindakan (Nilai Pre-tes)	Setelah Tindakan (Nilai Post-tes)
Nilai Tertinggi	60	90

Nilai Terendah	30	50
Nilai Rata-rata	46,8	70,4
Ketuntasan Belajar Siswa	24%	76%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan (Siklus I). sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan Metode demonstrasi, nilai rata-rata siswa adalah 46,8 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 24% sedangkan pada Siklus I setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, nilai rata-rata siswa 68,3 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 76%. Ini berarti terjadi peningkatan belajar, yaitu nilai rata-rata meningkat sebesar 21,5 dan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 52%.

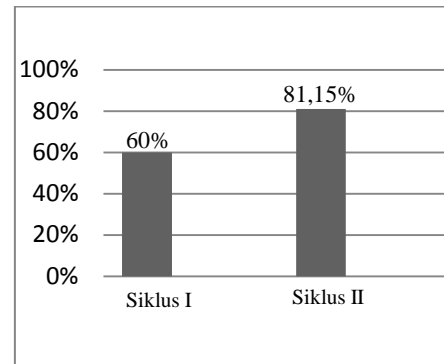
**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Keterangan	Sebelum Tindakan (Nilai Pre-tes)	Setelah Tindakan (Nilai Post-tes)
Nilai Tertinggi	60	90
Nilai Terendah	30	50
Nilai Rata-rata	48,4	78,8
Ketuntasan Belajar Siswa	32 %	92%

Pada siklus I sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan metode Demonstrasi pada Siklus I nilai rata-rata siswa adalah 46,8 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 24% setelah diberikan pembelajaran dengan metode Demonstrasi nilai rata-rata siswa adalah 76%. Ini berarti terjadi peningkatan belajar, yaitu nilai rata-rata meningkat sebesar 21,5 dan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 52%. Dan berdasarkan tabel diatas pada siklus II sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi, nilai rata-rata siswa adalah 48,3 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 32% sedangkan setelah menggunakan metode demonstrasi, nilai rata-rata siswa 80,3 dengan persentase

ketuntasan belajar siswa adalah 92 %. Ini berarti terjadi peningkatan belajar, yaitu nilai rata-rata meningkat sebesar 32 dan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 60%.

Berdasarkan penilaian observer pada siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatan hasil belajar yang terlihat selama penelitian dengan mudah dapat dilihat pada diagram hasil observasi pengajaran guru dibawah ini:



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah menerapkan metode demonstrasi dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 60% dengan kategori Kurang meningkat dan pada siklus II menjadi 81,15% dengan kategori Baik. Maka dapat kita lihat selisih peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada kegiatan belajar pada siklus I dan siklus II sebesar 20%.

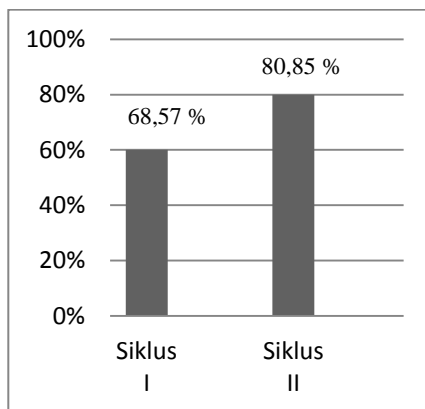
#### b. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 157622 Gunung Kelambu Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan dengan ketentuan selama 1 jam pelajaran 4 kali pertemuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi dengan menggunakan metode demonstrasi.

Setiap siklus akan diketahui apakah dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar atau dengan tes yang digunakan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti menggunakan langkah-langkah dari PTK. Pelaksanaan PTK dimulai dari siklus I, namun terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 157622 Gunung Kelambu. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas V. Peneliti melakukan observasi hasil belajar tanpa menerapkan metode demonstrasi. Observasi dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2021, dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembandingan data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan metode demonstrasi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru cenderung ceramah dan

**Grafik 1. Hasil Guru Mengajar**



Berdasarkan pada grafik 4.1 di atas diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II dimana siklus I 68,57% dengan kategori Cukup Baik, siklus II 80,85% dengan kategori Baik. Maka kita lihat selisih peningkatan hasil observasi mengajar pada siklus I dan siklus II sebesar 11%.

**Grafik 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Kegiatan Belajar**

menulis latihan soal di papan tulis kemudian siswa disuruh mencatat, menghafal dan mengerjakan. Guru juga jarang menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia. Tentu saja banyak siswa yang merasa kesulitan karena siswa masih berada ditahap operasional konkrit yang tidak bisa lepas dari dunia nyata. Guru juga masih berperan sebagai aktor pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang asyik bermain sendiri saat pembelajaran. Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui keterampilan berbicara siswa masih rendah dengan nilai hasil Ulangan Harian rata-rata nya 70 dan belum tuntas KKM pada kelas V, setelah menggunakan metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar di kelas V SD Negeri 157622 Gunung Kelambu Kabupaten Tapanuli Tengah yang didampingi oleh guru kelas V atas nama Colbert. J. Simanjuntak S.Pd pada setiap pelaksanaan penelitian berlangsung, pada siklus I nilai rata-rata siswa 70,4, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I yang tuntas 19 siswa (76%) dan tidak tuntas 6 siswa (24%) dari 25 siswa. Selanjutnya masuk siklus II menggunakan metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar di kelas V SD Negeri 157622 Gunung Kelambu Kabupaten Tapanuli Tengah pada siklus II nilai rata-rata siswa 78,8 dengan jumlah KKM pada siklus II yang tuntas 23 siswa (92%) dan yang tidak tuntas 2 siswa (8%) dari 25 siswa.

Melihat hasil tes pada siklus I dan siklus II, terlihat bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal keaktifan siswa dan keterampilan berbicara siswa dapat dikatakan baik secara keseluruhan siswa maupun individu. Dalam hal ini penerapan metode demonstrasi pada hasil belajar di kelas V SD Negeri 157622 Gunung Kelambu Kabupaten Tapanuli Tengah dapat membuat diri siswa lebih berani tampil, itu tandanya metode yang digunakan peneliti sangat berpengaruh besar dalam diri siswa. Mencermati proses hasil belajar di kelas V yang telah dilaksanakan di atas dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan. Setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I, siklus II selalu ada peningkatan yaitu pada siklus I ada 19 siswa ( 76% ) yang tuntas dan pada siklus II 23 siswa ( 92% ) yang tuntas.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan metode demonstrasi pada siklus I, ketuntasan belajar siswa 76% dengan nilai rata-rata 70,4. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa 94% dengan nilai rata-rata 82,5. Dengan demikian metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No.157622 Gunung Kelambu Tapanuli Tengah pada pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Presentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus I adalah 60% dengan kategori Kurang. Kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki di siklus II. Perolehan presentase aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 81,5% dengan kategori Baik.

#### 5. REFERENSI

- Aminullah Adam. 2007. *Penggunaan Metode Pembelajaran*. Bandung: Rineka Ilmu
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Djamarah, dkk. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: PT Rineka Cipta
- Darmasnyah. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Fathurrahman. 2008. *Metode-metode Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Huda Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar
- Priansa Juni Doni. 2008. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Panji Raditiya. 2008. *Metode yang digunakan dalam Mengajar Anak*. Jakarta: Gramedia

Padi. 2013. *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*. Jakarta: Pustaka Makmur

Resmini, dkk. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Upi Press

Yamin Martinis. 2009. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jambi: Referensi (GP Press Group)